

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The Global Burden of Disease Study (2017) memperkirakan terdapat 3,5 miliar orang memiliki permasalahan gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat menyerang semua golongan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa termasuk ibu hamil (Ariyanto, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, diketahui bahwa penduduk Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% (Riskesdas, 2018). Hasil penelitian Rahmayani *et al.*, pada tahun 2021, menyatakan bahwa 32 ibu hamil (68%) yang mengalami gingivitis dan 16 ibu hamil (32%) yang mengalami periodontitis (Rahmayani *et al.*, 2021).

Ibu hamil rentan terhadap permasalahan kesehatan, salah satunya adalah permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Permenkes RI, 2015). Ibu hamil mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan hormonal pada masa kehamilannya yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Khaki dan Sithole, 2019; Onwuka *et al.*, 2021). Perubahan tersebut dapat memengaruhi kesehatan rongga mulut ibu hamil karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang menimbulkan peningkatan respon inflamasi berlebihan terhadap penumpukan plak, sehingga rentan terhadap penyakit karies dan penyakit periodontal. Penyakit tersebut dapat terjadi akibat ibu hamil tidak memperhatikan kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan (Gaszyńska *et al.*, 2015). Penyakit gigi dan mulut pada masa kehamilan dapat memengaruhi kualitas hidup ibu hamil, seperti tidak nyaman saat makan dan sulit untuk berbicara (Angraini dan Andreas, 2015).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil akan menimbulkan dampak pada kehamilan seperti bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan preeklamsia. Jumlah bayi BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi (Gejir dan Sukartini, 2017). Indonesia berada pada peringkat sembilan di dunia pada tahun 2015 dengan persentase BBLR >15,5% menurut WHO berdasarkan kelahiran bayi setiap tahunnya. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menyebutkan bahwa persentase BBLR di Indonesia sebesar 6,2% (Riskesdas, 2018).

Permasalahan gigi dan mulut pada ibu hamil tidak hanya disebabkan oleh kehamilan, melainkan kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tergambar pada perilaku kunjungan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Hartnett *et al.*, 2016). Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang untuk memahami pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Baroroh *et al.*, 2017).

Penelitian di Saudi Arabia yang dilakukan oleh Zainab Albasry *et al.*, pada tahun 2019 menyatakan bahwa 52,6% ibu hamil menghindari kunjungan ke dokter gigi, karena memiliki persepsi negatif terhadap prosedur pemeriksaan serta perawatan gigi dan mulut selama kehamilan, seperti pendarahan pada gusi saat dilakukannya tindakan (Albasry *et al.*, 2019). Penelitian Anggraini dan Andreas di Puskesmas Serpong Tangerang Selatan pada tahun 2015, menyampaikan bahwa 64,8% ibu hamil belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulutnya ke dokter gigi dan diketahui ibu hamil yang pernah ke dokter gigi melakukan kunjungan terakhirnya >2 tahun yang lalu, karena mereka menganggap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada saat kehamilan bukanlah suatu kebutuhan (Anggraini dan Andreas, 2015).

Ibu hamil masih menganggap permasalahan kesehatan gigi dan mulut bukan termasuk hal yang mengganggu perkembangan pada janin, sehingga tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya selama kehamilan (Gejir dan Sukartini, 2017; Suarniti, 2017). Penelitian Sun *et al.*, di Hangzhou, Cina Timur pada tahun 2014, menyatakan bahwa hanya 16,7% ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara rutin selama kehamilan (Sun *et al.*, 2014).

Jumlah kunjungan ibu hamil di pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) Puskesmas Padang Pasir Kota Padang pada tahun 2020, tercatat sebanyak 1.218, namun hanya terdapat 13 kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan gigi dan mulutnya ke poli gigi. Jumlah kunjungan ibu hamil ke poli gigi di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, berada pada urutan ke – 3 terendah se-Kota Padang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkannya rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.
- b. Mengetahui kunjungan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai total kunjungan untuk mengetahui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Padang Pasir Kota Padang oleh ibu hamil selama masa kehamilan.

1.4.3 Bagi Ibu Hamil

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil pentingnya pengetahuan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

